

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas II SDN Sendangmulyo 02

Abdul Malik Mukromin^{1,*}, Joko Sulianto², Suherni³

^{1,2}PPG Prajabatan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Sidodadi Timur
No.24 Karang Tempel Semarang, Kode Pos 50232

³SDN Sendangmulyo 02, Jl. Klipang No.2, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos
50272

amhalikm@gmail.com, sulianto.jo@gmail.com, suherni45@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap sulit karena memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan filosofi yang mendasari ideologi negara Indonesia. Penyebab utama siswa sulit memahami materi pelajaran sering kali terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif dan optimal. *Problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* pada mapel Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70 dan ketuntasan sebanyak 16 siswa, meningkat dibandingkan pada pra-siklus yang memiliki rata-rata sebesar 58,46 dan ketuntasan sebanyak 12 siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 82,69 dan ketuntasan sebanyak 26 siswa.

Kata kunci: *problem based learning*, hasil belajar, Pendidikan Pancasila,

ABSTRACT

The subject of Pancasila Education is often considered difficult because it requires a deep understanding of the values and philosophy underlying Indonesia's state ideology. The primary reason students struggle to comprehend the material is often related to less effective and optimal teaching methods. Problem-Based Learning (PBL) is a teaching method that focuses on solving real-world problems to enhance the effectiveness and optimization of learning. The purpose of this study is to determine the improvement in student learning outcomes using the Problem-Based Learning model in Pancasila Education for second-grade students at SDN Sendangmulyo 02. This study employs a classroom action research design consisting of four steps: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study include tests, observations, interviews, and documentation. In the first cycle, the average learning outcome score was 70, with 16 students achieving completeness, an increase compared to the pre-cycle, which had an average score of 58.46 and 12 students achieving completeness. In the second cycle, the average learning outcome score was 82.69, with 26 students achieving completeness.

Keywords: *problem-based learning, learning outcomes, Pancasila Education*

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mendalami setiap materi membuat siswa kesulitan untuk memahami konsep secara mendalam. Kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, juga berkontribusi terhadap kesulitan ini. Akhirnya, perbedaan kemampuan dan latar belakang akademis masing-masing siswa menyebabkan beberapa di antaranya tertinggal dalam pelajaran (McConnell, Parker, & Eberhardt, 2017).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sering dianggap sulit karena memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan filosofi yang mendasari ideologi negara Indonesia. Konsep-konsep yang diajarkan, seperti sila-sila Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya memerlukan hafalan tetapi juga penalaran kritis. Selain itu, siswa harus mampu mengaitkan teori dengan praktik, mengidentifikasi relevansi Pancasila dalam konteks sosial, politik, dan budaya saat ini. Kurangnya minat atau pemahaman sejarah dan politik Indonesia juga bisa menjadi hambatan dalam menguasai mata pelajaran ini. Akhirnya, metode pengajaran yang kurang menarik atau tidak interaktif sering kali membuat materi terasa membosankan dan sulit dipahami (Darmayanti, 2022).

Penyebab utama siswa sulit memahami materi pelajaran sering kali terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif dan optimal. Metode yang tidak bervariasi dan hanya berpusat pada guru membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan teknik pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa juga dapat menghambat pemahaman siswa. Selain itu, kurangnya penggunaan media dan teknologi yang menarik dapat membuat materi terasa membosankan dan sulit dipahami. Terakhir, umpan balik yang tidak memadai dari guru menyebabkan siswa tidak mengetahui kesalahan siswa dan kesulitan memperbaiki pemahaman siswa (Arnold, 2023).

Problem based learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi pembelajaran. Dalam PBL, siswa didorong untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Metode ini melibatkan kolaborasi kelompok, di mana siswa dapat saling bertukar ide dan pengetahuan. PBL juga memungkinkan siswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik, meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah mendorong kemandirian belajar dan motivasi intrinsik, karena siswa merasa lebih terlibat dan tertantang oleh materi yang relevan dengan kehidupan nyata (Weigand, 2015).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Asrifah dan Arif (2020) pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas V Sekolah Dasar Negeri. Metode yang digunakan pada penelitian ini eksperimen dengan rancangan *One-group pretest-posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan *t-test* diperoleh thitung (16,39) > ttabel (2,093), Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kerawanganegaaraan kelas V SDN Pondok pinang 05 (Asrifah, Solihatin, Arif, Rusmono, & Iasha, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2023) dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah murid yang berjumlah 26 yang duduk di bangku IV SD Negeri Canggus 2. Penelitian ini mengalami tahapan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada hasil belajar dengan nilai rata-rata 71,15 meningkat menjadi 77,5 pada siklus I, dan 93,65 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 34,61% meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan 96,15% pada siklus II. Dengan ini penelitian menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui media Peduli

Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Pratama, Yayuk, & Arima, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2023) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media *puzzle* di kelas I Amanah. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari pratindakan 56,92 dengan ketuntasan klasikal 23,04% meningkat menjadi 72,06 dengan ketuntasan klasikal 55,77% pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,98 dengan ketuntasan klasikal 84,62% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023 (Sari, Khasanah, & Sulistyanyingsih, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan prasiklus, SDN Sendangmulyo 02 memiliki kurikulum yang cenderung terfokus pada pembelajaran konvensional, dengan sedikit ruang untuk eksplorasi dan pemecahan masalah kreatif. Guru-guru cenderung mengandalkan metode pengajaran langsung tanpa memperhatikan gaya belajar individual peserta didik. Keterbatasan sumber daya dan teknologi di sekolah tersebut juga membatasi variasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman konsep turut menyumbang pada kurangnya pengembangan hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut juga tampak dari hasil belajar yang menunjukkan hanya 46% peserta didik yang tuntas atau 12 dari 26 peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yaitu sebanyak 70. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pra-siklus disajikan dalam diagram berikut.

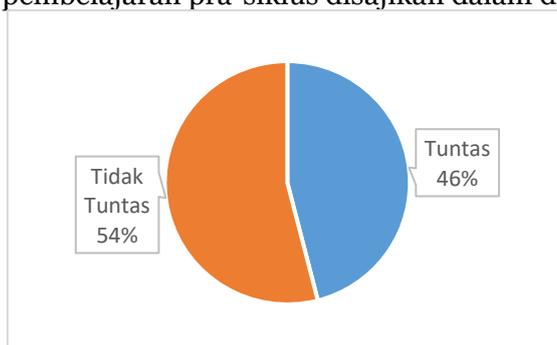
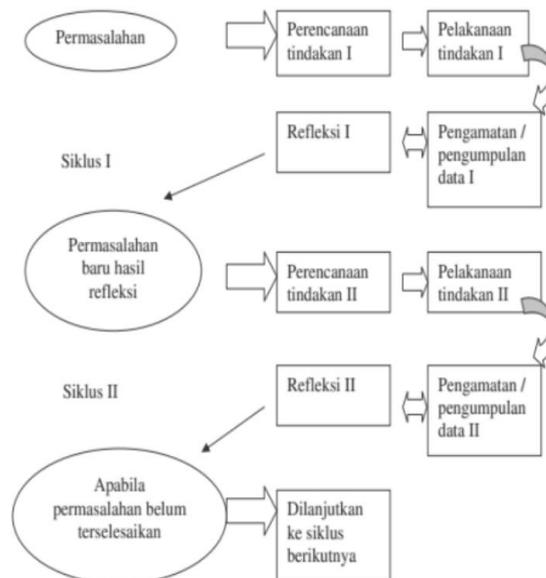


Diagram 1. Hasil Belajar Pembelajaran Pra-siklus Siswa Kelas II SDN Sendangmulyo 02

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan kelas berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas II SDN Sendangmulyo 02”. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* pada mapel Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sendangmulyo 02 dari bulan Mei sampai bulan Juni. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2019).



Gambar 2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu alat tes dan non tes.

Data analisis yang digunakan adalah uji deskriptif presentase dengan rumus presentase dari sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Kriteria hasil perolehan skor penilaian sebagai berikut:

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan font Georgia 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Persentase	Kategori
82%-100%	Sangat tinggi
63%-81%	Tinggi
44% - 62%	Kurang
25% - 43%	Sangat kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *problem based learning* pada siklus I dapat diketahui data kategori hasil belajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Sangat tinggi	0	0%
Tinggi	16	61,54%
Kurang	10	38,46%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui mayoritas hasil belajar pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan tindakan kelas *problem based learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Peduli Lingkungan” pada siklus I berkategori tinggi sebanyak 16 siswa (61,54%) dan kategori kurang sebanyak 10 siswa (38,04%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *problem based learning* pada siklus I dapat diketahui data numerik hasil belajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Data Numerik Hasil Belajar Siklus I

Min	Max	Mean	Med	SD
50	80	70	70,00	10,38

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan tindakan kelas *problem based learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Peduli Lingkungan” pada siklus I memiliki nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 80, rata-rata (mean) sebesar 70, memiliki median sebesar 70,00, dan standar deviasi sebesar 10,38.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *problem based learning* pada siklus I dapat diketahui data ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan sebesar 70 pada siklus I sebagai berikut:

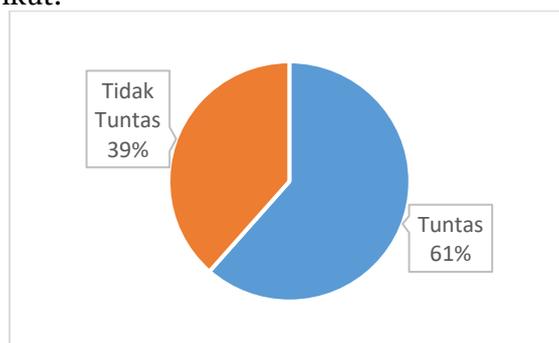


Diagram 2. Ketuntasan Siklus I Siswa Kelas II SDN Sendangmulyo 02

Berdasarkan diagram 2 diatas, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai tuntas sesuai kriteria ketuntasan sebesar 70 pada siklus I adalah sebanyak 61% sedangkan siswa yang memiliki nilai yang tidak tuntas adalah sebanyak 39%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *problem based learning* pada siklus II dapat diketahui data kategori hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Sangat tinggi	7	26,92%
Tinggi	19	73,08%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui mayoritas hasil belajar pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan tindakan kelas *problem based learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Peduli Lingkungan” pada siklus II berkategori tinggi sebanyak 21 siswa (73,08%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (26,92%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *problem based learning* pada siklus II dapat diketahui data numerik hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Data Numerik Hasil Belajar Siklus II

Min	Max	Mean	Med	SD
80	90	82,69	80,00	4,44

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan tindakan kelas *problem based learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Peduli Lingkungan” pada siklus II memiliki nilai minimum sebesar 80, nilai maksimum sebesar 90, rata-rata (mean) sebesar 82,69, memiliki median sebesar 80,00, dan standar deviasi sebesar 4,44.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *problem based learning* pada siklus II dapat diketahui data ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan sebesar 70 pada siklus II sebagai berikut:



Diagram 3. Ketuntasan Siklus II Siswa Kelas II SDN Sendangmulyo 02

Berdasarkan diagram 3 diatas, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai tuntas sesuai kriteria ketuntasan sebesar 70 pada siklus I adalah sebanyak 100%.

Berdasarkan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 yang dapat dilihat pada diagram berikut:

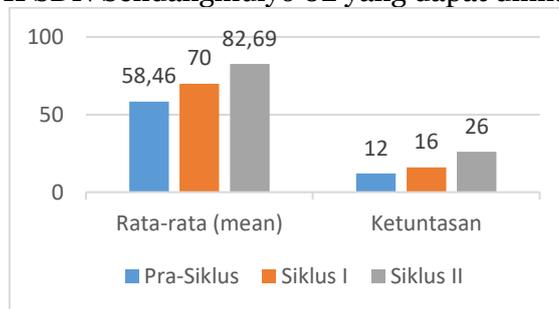


Diagram 4. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa dari pra-siklus sampai siklus II selalu terjadi peningkatan baik itu rata-rata atau ketuntasan. Dari rata-rata, peningkatan terbesar terjadi pada siklus II dengan selisih 12,69 dibandingkan dengan siklus I. Dari ketuntasan, peningkatan terbesar juga terjadi pada siklus II dengan selisih 10 siswa dibandingkan dengan siklus I.

Hasil belajar pada peserta didik adalah ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses belajar. Hasil belajar dapat dievaluasi melalui berbagai metode seperti tes, proyek, dan observasi. Hasil ini membantu guru dalam menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, hasil belajar juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan siswa.

Hasil belajar penting karena memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga bimbingan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran. Hasil belajar juga memotivasi siswa untuk terus meningkatkan diri dan mencapai prestasi yang lebih baik. Bagi guru dan sekolah, hasil belajar adalah alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pengajaran serta kurikulum yang diterapkan. Selain itu, hasil belajar yang baik dapat membuka peluang lebih luas bagi siswa di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun karier.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pra-siklus, SDN Sendangmulyo 02 memiliki program pembelajaran yang lebih cenderung tradisional, dengan sedikit ruang bagi eksplorasi dan kreativitas dalam pemecahan masalah. Para guru lebih sering menggunakan pendekatan pengajaran langsung tanpa memperhatikan gaya belajar individu dari siswa. Keterbatasan dalam sumber daya dan teknologi juga menghambat variasi dalam pembelajaran. Evaluasi lebih menekankan pada hafalan daripada pemahaman konsep, yang menyebabkan kurangnya pengembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini tercermin dalam hasil belajar, di mana hanya 46% siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 70, yaitu 12 dari 26 siswa.

Setelah adanya tindakan kelas berupa *problem based learning*, hasil belajar pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 mengalami peningkatan meskipun belum begitu signifikan. Diketahui mayoritas hasil belajar pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan tindakan kelas *problem based learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Peduli Lingkungan” pada siklus I berkategori tinggi sebanyak 16 siswa (61,54%) dan kategori kurang sebanyak 10 siswa (38,04%). Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70 dan ketuntasan sebanyak 16 siswa, meningkat dibandingkan pada pra-siklus yang memiliki rata-rata sebesar 58,46 dan ketuntasan sebanyak 12 siswa.

Perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus I pun dilakukan salah satunya adalah dengan diberikan lebih banyak panduan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menerapkan pendekatan pemecahan masalah, termasuk contoh-contoh kasus yang relevan dengan materi yang dipelajari. Langkah tersebut benar-benar meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas II secara signifikan. Diketahui mayoritas hasil belajar pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan tindakan kelas *problem based learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Peduli Lingkungan” pada siklus II berkategori tinggi sebanyak 21 siswa (73,08%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (26,92%). Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 82,69 dan ketuntasan sebanyak 26 siswa.

Dalam tindakan kelas ini, tahapan pembelajaran pada siklus I dan II telah dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur model pembelajaran Berbasis Masalah. Tahapan-tahapan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan mencakup orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa untuk pembelajaran, panduan dalam pengalaman individu atau kelompok, penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mapel Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 82,69 dan total ketuntasan sebanyak 26 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, M. (2023). *Handbook of Applied Teaching and Learning in Social Work Management Education: Theories, Methods, and Practices in Higher Education*. New York: Springer.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris melalui Metode Pengajaran Variatif pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- McConnell, T. J., Parker, J., & Eberhardt, J. (2017). *Problem-based learning in the earth and space science classroom, K-12*. Virginia: NSTA Press.
- Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Cunggu 2 melalui Media Peta Keberagaman Bangsa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5689–5700. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8940>
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyarningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>
- Weigand, P. A. (2015). Scenario development for problem-based learning: Learners as developers. *ProQuest Dissertations and Theses*, (August).